

## **SKRIPSI**

# **FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI KELAS IV,V,VI TENTANG *MENARCHE* DI SD NEGERI KARANGANKIDUL II KECAMATAN BENJENG KABUPATEN GRESIK**



**Oleh**

**Irnawati**

**011211233004**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIDAN  
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2016**

## SKRIPSI

### **FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI KELAS IV,V,VI TENTANG *MENARCHE* DI SD NEGERI KARANGANKIDUL II KECAMATAN BENJENG KABUPATEN GRESIK**

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan Dalam  
Program Studi Pendidikan Bidan Pada Fakultas Kedokteran UNAIR**



Oleh

Irnawati

011211233004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIDAN  
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2016**

## SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan belum pernah dikumpulkan oleh orang lain untuk memperoleh gelar dari berbagai jenjang pendidikan di Perguruan Tinggi manapun.

Surabaya, 02 Agustus 2016

Yang menyatakan



Irnowati  
NIM 011211233004

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul :

Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Remaja Putri Kelas IV,V,VI Tentang Menarche Di SD Negeri Karangankidul II Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik

Telah disetujui untuk diujikan

TANGGAL : 28 Juli 2016

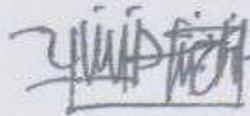
Pembimbing I



Dr. Ahmad Suryawan, dr., Sp. A (K)

NIP. 1967 0109 199701 1 003

Pembimbing II



Dr. Budi Utomo dr., M.Kes

NIP. 1965 0522 199702 1 001

Mengetahui,

Koordinator Program Studi



Bahsono Winardi, dr, Sp. OG(K)

NIP. 19540930 198111 1 001

## PENETAPAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI

Skripsi dengan judul Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Remaja Putri Kelas IV,V,VI Tentang *Menarche* Di SD Negeri Karangankidul II Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik

Telah diuji pada tanggal : 2 Agustus 2016

Panitia penguji Usulan Penelitian :

Ketua : Dr. Ernawati, dr., Sp. OG (K)  
NIP. 19770716 200801 2 013

Anggota Penguji : Dr. Ahmad Suryawan, dr., Sp. A (K)  
NIP. 19670109199701 1003

Dr. Budi Utomo dr., M.Kes  
NIP. 1965 0522199702 1 001

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul:

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGETAHUAN REMAJA  
PUTRI KELAS IV,V,VI TENTANG *MENARCHE* DI SD NEGERI  
KARANGANKIDUL II KECAMATAN BENJENG KABUPATEN GRESIK**

Telah diujikan dan disahkan

TANGGAL: 02 Agustus 2016

Penguji I

Dr. Ernawati, dr., Sp. OG (K)  
NIP. 19770716 200801 2 013

Penguji II

Dr. Budi Utomo dr., M.Kes  
NIP. 1965 0522 199702 1 001

Penguji III

Dr. Ahmad Suryawan, dr., Sp. A (K)  
NIP. 1967 0109 199701 1 003

Mengetahui,

Koordinator Program Studi



Gusungo Wardi, dr, Sp. OG(K)  
NIP. 19540930 198111 1 001

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah serta bimbingan-Nya dapat diselesaikannya skripsi dengan judul “Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Remaja Putri Kelas IV,V,VI Tentang *Menarche* Di SD Negeri Karangkidul II Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik”.

Bersama ini perkenankanlah saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dengan hati yang tulus kepada :

1. Prof. Dr. Soetojo, dr., Sp.U (K) selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada kami untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan program studi pendidikan bidan.
2. Baksono Winardi, dr., Sp. OG (K) selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Bidan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga yang telah memberikan kesempatan dan dorongan kepada saya untuk menyelesaikan program studi pendidikan bidan.
3. Dr. Ahmad Suryawan, dr., Sp. A (K) selaku dosen pembimbing I penelitian skripsi yang telah memberikan bimbingan dan sarannya selama proses pengerjaan skripsi ini.
4. Dr. Budi Utomo dr., M.Kes selaku dosen pembimbing II penelitian skripsi yang telah memberikan bimbingan dan sarannya selama proses pengerjaan skripsi ini

5. Dr. Ernawati, dr., Sp.OG (K) selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan sehingga skripsi ini dapat menjadi lebih baik.
6. Atika, S.Si., M.Kes selaku dosen IKM yang telah banyak membantu dalam pengerjaan statistik dalam skripsi ini.
7. Kepala Sekolah SD Negeri Karangkidul II Benjeng yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
8. Bu is sebagai koordinator lapangan yang telah membantu dalam pelaksanaan pengambilan sampel penelitian.
9. Siswi kelas IV, V, VI SDN Karangkidul II sudah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
10. Dosen serta staf sekretariat Program Studi Pendidikan Bidan Fakultas kedokteran Universitas Airlangga yang telah banyak membantu.
11. Bapak Sunarto, Ibu Sayem Sri Ningrum, EkoSyaula al Farisi dan PujiAstutik, keluarga yang selalu memberikan dukungan, semangat dan material dalam proses pengerjaan penelitian.
12. Naning rosita, Feby Oni, Siti Munawaroh, Nabilla, Khoiriati, Verdha dan Dina Putri sahabat tercinta, yang telah membantu dalam penelitian.

Semoga Allah SWT membalas budi baik semua pihak yang telah memberi kesempatan, dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini. Saya menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, tetapi saya berharap dapat bermanfaat bagi pembaca.

Surabaya,

Irnawati

**ABSTRAK**

Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Remaja Putri Kelas IV,V,VI tentang *Menarche* di SD Negeri Karangankidul II Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik

Irnawati

*Menarche* merupakan kesehatan reproduksi yang harus di ketahui oleh remaja putri. Pengetahuan remaja putri di dapatkan oleh beberapa faktor di antaranya usia, informasi, peran orang tua. Hasil Riskesda rata-rata usia *menarche* di Indonesia 13 tahun (20,0%) dengan kejadian awal pada usia 9 tahun. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara usia, informasi dan peran orang tua tentang pengetahuan *menarche* terhadap remaja putri kelas IV,V,VI di SD Negeri Karangankidul II. Metode penelitian ini menggunakan analitik *cross sectional* dengan sampel remaja putri kelas IV,V,VI di SD Negeri Karangankidul II Benjeng. Pengambilan sampel dengan *total sampling*. Dilaksanakan pada bulan April-Mei 2016. Variabel dependen yakni pengetahuan remaja putri tentang *menarche* dan variabel independen yakni usia, informasi dan peran orang tua. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan korelasi spearman. Hasil penelitian ini adalah sebagian besar remaja putri memiliki pengetahuan baik tentang *menarche*. Tidak ada hubungan antara umur ( $p = 0,073$ ), informasi ( $p = 0,999$ ), peran orang tua ( $p = 0,189$ ) terhadap pengetahuan remaja putri tentang *menarche*. Kesimpulannya adalah tidak ada hubungan antara umur, informasi dan peran orang tua terhadap pengetahuan remaja putri tentang *menarche* di SD Negeri Karangankidul II Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik.

Kata Kunci: Pengetahuan, Remaja Putri, Kesehatan reproduksi, *Menarche*

**ABSTRACT**

*The factors associated with young women classes knowledge IV, V, VI of menarche in State SD Karangankidul II Kecamatan Benjeng county districts*

Irnawati

*Menarche is a reproductive health that should be know by young women. The knowledge of young women affected by severals factor including age information, the role of parents. Based on risked the average menarche age in indonesia is 10 years (20%) with initial occurence at the age 9 years. The aim of this study was to determine the association between age, information, and parents role with menarche knowledge of teenage girls in IV,V,VI grade of Karangankidul II Public Elementary School. Method used in this study was cross sectional method with teenage girls in IV,V,VI grade of BenjengII Karangankidul Public Elementary School as samples. Sampling method employed was total sampling. between April-Mei 2016. Dependent variable was the knowledge teenage girls about menarche and independent variables were age, information, and parents role. Research instrument used was questionnaire. Data analysis method employed was spearman correlation. The result of this study showed that most of teenage girls had a good knowledge about menarche. There was association between age ( $p = 0,073$ ), information ( $p = 0,999$ ), the role of parents ( $p = 0,189$ ) and teenage girls knowledge about menarche. In conclusion there was no assiciation between age, information, the role of parents and the knowledge of teenage girls about menarche in SD Negeri Karangankidul II Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik.*

*Keyword : Knowledge, Young Women, Reproductive health, Menarche.*

## DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DEPAN	
SAMPUL DALAM.....	i
PRASYARAT GELAR.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
PENETAPAN PANITIA PENGUJI.....	v
LEMBAR PENGESAHAN.....	vi
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
ABSTRAK.....	ix
<i>ABSTRACT</i> .....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
SINGKATAN DAN ISTILAH.....	xvii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.3.1 Tujuan umum.....	5
1.3.2 Tujuan khusus.....	5
1.4 Manfaat.....	5
1.4.1 Teoritis.....	5
1.4.2 Praktis.....	5
1.5 Risiko penelitian.....	5
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Konsep Pengetahuan.....	7
2.1.1 Pengertian pengetahuan.....	7
2.1.2 Tingkat pengetahuan.....	7
2.1.3 Faktor yang mempengaruhi pengetahuan.....	9
2.2 Remaja.....	14
2.2.1 Pengertian remaja.....	14
2.2.2 Perubahan fisik pada remaja.....	15
2.2.3 Perubahan kejiwaan pada masa remaja.....	15
2.3 <i>Menarche</i> .....	15
2.3.1 Pengertian <i>menarche</i> .....	15
2.3.2 Fisiologi menstruasi.....	16
2.3.3 Jenis <i>menarche</i> .....	17
2.3.4 Faktor yang mempengaruhi <i>menarche</i> .....	18
2.3.5 Siklus menstruasi.....	18
2.3.6 Durasi perdarahan menstruasi.....	19
2.3.7 Perubahan fisik yang terjadi pada waktu <i>menarche</i> .....	20
2.3.8 Kesiapan psikologis remaja putri dalam menghadapi <i>menarche</i> .....	20

<b>BAB 3 KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN</b>	
3.1 Kerangka Konsep Penelitian .....	22
3.2 Hipotesis Penelitian .....	23
<b>BAB 4 METODE PENELITIAN</b>	
4.1 Jenis Penelitian .....	24
4.2 Populasi dan Sampel .....	24
4.2.1 Populasi .....	24
4.2.2 Sampel .....	24
4.2.3 Besar sampel .....	24
4.2.4 Teknik pengambilan sampel .....	25
4.3 Tempat dan Waktu Penelitian .....	25
4.4 Variabel penelitian,Definisi Operasional dan PengukuranVariabel...	25
4.4.1 Variabel penelitian .....	25
4.4.2 Definisi operasional .....	26
4.5 Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data .....	27
4.5.1 Instrumen penelitian .....	27
4.5.2 Prosedur pengumpulan data .....	27
4.6 Pengolahan dan Analisis Data .....	28
4.6.1 Pengolahan data .....	28
4.6.2 Analisis data .....	29
4.7 Kerangka Operasional.....	30
4.7 <i>Ethical Clearance</i> .....	31
4.7.1 <i>Informed consent</i> .....	31
4.7.2 <i>Anonimity</i> .....	31
4.7.3 <i>Confidentiality</i> .....	31
<b>BAB 5 HASIL DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN</b>	
5.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian .....	32
5.2 Hasil Penelitian .....	32
5.2.1 Karakteristik responden .....	33
1) Kelas responden .....	33
5.2.2 Hasil analisis univariat .....	33
1) Umur .....	33
2) Informasi .....	33
3) Peran orang tua .....	34
4) Pengetahuan .....	34
5.2.3 Hasil analisis bivariat .....	34
1) Hubungan antara umur dengan pengetahuan.....	34
2) Hubungan antara informasi dengan pengetahuan .....	35
3) Hubungan antara peran orang tua dengan pengetahuan .....	35
<b>BAB 6 PEMBAHASAN</b>	
6.1 Karakteristik responden .....	37
6.2 Hubungan antara Umur dengan Pengetahuan Remaja Putri .....	37
6.3 Hubungan antara Informasi dengan Pengetahuan Remaja.....	48
6.4 Hubungan antara Peran orang tua dengan Pengetahuan Remaja.....	41

<b>BAB 7 PENUTUP</b>	
7.1 Kesimpulan.....	45
7.2 Saran .....	45
1. Saran bagi institusi pendidikan.....	45
2. Saran bagi sekolah .....	46
3. Saran bagi masyarakat .....	46
4. Saran bagi kegiatan penelitian selanjutnya.....	46
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>47</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Definisi operasional .....	26
Table 4.2 Pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien kontingensi .....	29
Tabel 5.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kelas IV, V dan VI di SDN Karangankidul II 2016 .....	33
Tabel 5.2 Distribusi siswi berdasarkan umur di SDN Karangankidul II Kecamatan Benjeng 2016.....	33
Tabel 5.3 Distribusi siswi berdasarkan informasi di SDN Karangankidul II Kecamatan Benjeng 2016.....	33
Tabel 5.4 Distribusi peran orang tua pada remaja putri di SDN Karangankidul II Kecamatan Benjeng 2016 .....	34
Tabel 5.5 Distribusi siswi berdasarkan pengetahuan di SDN Karangankidul II Kecamatan Benjeng 2016 .....	34
Tabel 5.6 Distribusi responden berdasarkan umur dengan pengetahuan remaja putri di SDN Karangankidul Kecamatan Benjeng tahun 2016.....	34
Tabel 5.7 Distribusi responden berdasarkan informasi dengan pengetahuan remaja putri di SDN Karangankidul Kecamatan Benjeng tahun 2016.....	35
Tabel 5.8 Distribusi responden berdasarkan peran orang tuadengan pengetahuan remaja putri di SDN Karangankidul Kecamatan Benjeng tahun 2016.....	35

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Kerangka konsep penelitian .....	22
Gambar 4.1 Kerangka operasional penelitian .....	30

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Jadwal kegiatan penelitian mahasiswa program studi pendidikan bidan FK UNAIR tahun ajaran 2015/2016 ..... 50
Lampiran 2	Surat ijin penelitian ..... 51
Lampiran 3	Surat permohonan menjadi responden ( <i>Informed Consent</i> ) ..... 52
Lampiran 4	Pernyataan bersedia menjadi responden ( <i>Informed Consent</i> ) .. 53
Lampiran 5	Kuesioner Penelitian..... 54
Lampiran 6	Hasil Penelitian..... 58
Lampiran 7	Analisis Statistik..... 60
Lampiran 8	<i>Ethical Clearance</i> ..... 63
Lampiran 9	Lembar Konsultasi..... 64

## DAFTAR SINGKATAN

Riskesda	: Riset kesehatan dasar
WHO	: <i>World health organization</i>
FSH	: <i>Follicle stimulating hormone</i>
LH	: <i>Luteinizing hormone</i>
RH	: <i>Releasing hormone</i>

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kesehatan reproduksi adalah kesehatan yang terjadi pada umumnya yang terdapat pada setiap manusia. Kesehatan tersebut dapat tercapai dengan memerlukan berbagai pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang benar dan komprehensif. Pengetahuan tersebut bisa didapatkan melalui berbagai macam sarana, salah satunya adalah dalam pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu cara yang paling penting dan berperan yang sangat efektif untuk memperoleh pengetahuan dan informasi tentang kesehatan reproduksi. (Aditya, 2011).

Masa remaja adalah masa yang sangat penting terjadi pada perkembangan setiap seseorang. Remaja diartikan sebagai masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Peralihan masa kanak-kanak menjadi ke masa dewasa yang diawali dengan masa pubertas yaitu masa terjadinya perubahan dalam berbagai aspek yaitu perubahan biologis, psikologis, dan sosial budaya (Sarwono, 2010). Masa pubertas adalah merupakan periode yang sangat sulit bagi remaja, karena disebabkan oleh adanya berbagai faktor perubahan yang terjadi yaitu perubahan fisik dan perubahan biologis dan juga terdapat perubahan tuntutan dari lingkungan sekitar sehingga sangat diperlukan suatu proses dalam penyusuaian diri dari temannya tersebut. Berbagai perubahan yang dialami oleh remaja putri meliputi perubahan secara sekunder (pertumbuhan payudara, rambut kemaluan, perubahan tinggi badan, dan sebagainya) maupun perubahan secara primer yaitu dengan *menarche* (Zulkifli, 2010).

*Menarche* adalah haid pertama yang akan di alami oleh remaja yang dapat menimbulkan reaksi yaitu reaksi positif dan juga reaksi negatif bagi masa remaja perempuan, sehingga pada remaja yang akan mengalami *menarche* sangat membutuhkan kesiapan mental yang baik agar tidak akan mengalami kecemasan. Kesiapan menghadapi *menarche* adalah dimana keadaan yang menunjukkan bahwa seseorang siap untuk mencapai salah satu kematangan fisik (Fajri & Khairani, 2010). Mereka kurang memperoleh informasi maka akan merasakan pengalaman yang negatif yaitu seperti rasa ketakutan dan kecemasan yang merupakan salah satu penyebab psikologis pada remaja putri (Sujardi, 2010).

Remaja putri yang belum siap menghadapi *menarche* akan mengalami ketakutan, kecemasan, terkejut, sedih, kecewa, malu, khawatir dan bingung yang akan timbul keinginan untuk menolak proses fisiologis tersebut, mereka akan merasa haid adalah sebagai sesuatu hal yang kejam dan mengancam pada dirinya, dengan keadaan ini dapat juga berlanjut ke arah yang lebih negatif (Jayanti *et all*, 2011). Pengertian tentang haid pertama ini bergantung pada beberapa faktor antara lain usia anak, tingkat perkembangan psikisnya serta lingkungan dan pendidikan (Zein, 2011). Remaja putri yang telah siap dalam menghadapi *menarche*, akan merasa senang dan bangga, dikarenakan mereka menganggap dirinya sudah dewasa secara biologis (Suryani & Widyasih, 2010).

Menstruasi adalah Salah satu hal yang banyak ditakuti para gadis atau perempuan remaja. Mereka yang tidak mengenal terjadinya perubahan pada tubuh dan proses reproduksinya, dapat mengira bahwa menstruasi atau haid adalah salah satu penyakit yang terjadi pada dirinya yang mempengaruhi kesehatan fisik dan mental. Hal itu terjadi pada anak perempuan yang tidak diberi pengetahuan dan

pemahaman tentang menstruasi yang benar, bahwa menstruasi adalah sebagai fungsi normal (Syah M, 2011).

Sikap positif remaja terhadap *menarche* maka perlu diberikan informasi dan pengetahuan yang berhubungan dengan *menarche*. Remaja mampu menangani *menarche* secara sehat. Remaja putri memerlukan kiat-kiat untuk mempertahankan diri secara fisik maupun psikis dan mental menghadapi *menarche*. Pendidikan atau informasi yang harus diberikan tentang perubahan yang terjadi pada diri remaja setelah *menarche* (Aditya, 2011).

*Menarche* juga sebagai tanda awal masuknya seorang perempuan dalam kematangan terhadap masa reproduksi. Usia *menarche* rata-rata 12-14 tahun. *Menarche* juga dapat terjadi lebih awal pada seorang perempuan yang berusia 9-10 tahun atau lebih lambat pada usia 17 tahun. Penelitian yang dilakukan oleh Mardilah menunjukkan bahwa remaja merupakan populasi yang paling besar dari penduduk dunia. Hasil Riskesda (2010) menunjukkan bahwa berdasarkan laporan responden yang sudah mengalami haid rata-rata usia *menarche* di Indonesia 13 tahun (20,0%) dengan kejadian lebih awal pada usia kurang dari 9 tahun. Secara nasional rata-rata usia *menarche* 13-14 tahun terjadi pada 37,5 % anak Indonesia. Anak-anak provinsi Aceh *menarche* terjadi rata-rata usia 13-14 tahun (40,9%).

Tahun 2013 didapatkan hasil dari data agregat per kecamatan (DAK2) dari jumlah penduduk Kabupaten Nagan Raya tahun 2013 adalah 167.769 jiwa, jumlah remaja 2.445 jiwa dan jumlah penduduk di Kecamatan Darul Makmur yaitu 49.365 jiwa dan jumlah remaja 1.786 jiwa.

Data yang di dapatkan menjelaskan bahwa pada masa pubertas yang dialami remaja putri, pengertian *menarche*, menjaga kebersihan pada alat kelamin

saat menstruasi dan kesiapan remaja putri ketika akan mendapatkan haid pertama, Beberapa siswi yang mengalami masalah tentang *menarche* di SD Negeri Karangkidul II Benjeng Gresik diantaranya adalah mereka terpaksa absen tidak mengikuti pelajaran karena takut dan malu jika ketahuan teman-teman dan mereka khawatir jika sewaktu-waktu darah menstruasi tembus di seragam. Hal tersebut dikonfirmasi oleh orang tua pada saat anaknya tidak masuk sekolah.

Hasil wawancara pada 10 siswi, termasuk 2 siswi yang pernah absen tidak masuk sekolah karena mendapatkan menstruasi dan pengetahuan tentang menstruasi kurang, di dapatkan data bahwa 4 orang telah mendapatkan menstruasi pertama, 6 siswi lainnya belum mendapatkan menstruasi dan menyatakan bahwa mereka masih takut sakit, takut keluar darah dan mereka mengaku belum pernah mendapatkan informasi tentang menstruasi. Pengetahuan tentang menstruasi sangat penting di dapatkan oleh remaja putri dikarenakan agar remaja putri bisa menjaga kebersihan pada saat menstruasi, remaja putri bisa menjaga diri dari lawan jenis dan orang asing. dikarenakan kurangnya pengetahuan yang didapatkan oleh remaja putri tentang menstruasi maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan mengenai Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Remaja Putri tentang *Menarche*.

## 1.2 Rumusan Masalah

Apakah faktor yang berhubungan dengan pengetahuan remaja putri tentang *menarche*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

#### 1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui faktor yang berhubungan dengan pengetahuan siswi kelas IV, V, VI di SD Negeri Karangkidul II Benjeng Gresik tentang *menarche*.

#### 1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengetahui hubungan usia dengan pengetahuan remaja putri di SD Negeri Karangkidul II Benjeng Gresik tentang *menarche*.
2. Mengetahui hubungan informasi dengan Pengetahuan remaja putri di SD Negeri Karangkidul II Benjeng Gresik tentang *menarche*.
3. Mengetahui hubungan peran orang tua dengan pengetahuan remaja putri di SD Negeri Karangkidul II Benjeng Gresik tentang *menarche*.

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1.4.1 Manfaat teoritis

Menambah wawasan ilmu pengetahuan dan informasi tentang faktor yang berhubungan dengan pengetahuan remaja putri tentang *menarche*.

#### 1.4.2 Manfaat praktis

Meningkatkan pengetahuan sebagai persiapan sebelum menghadapi menstruasi

### 1.5 Risiko Penelitian

1. Responden menolak untuk dilakukan pengisian kuesioner karena kehilangan waktunya.

2. Pada saat penelitian berlangsung siswi kelas IV, V, VI ada yang ijin tidak masuk sekolah sehingga sampel sedikit.

## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Konsep pengetahuan

##### 2.1.1 Pengertian pengetahuan

Pengetahuan adalah pemahaman yang diketahui dari manusia yang sekedar menjawab pertanyaan “*what*”, misalnya apa matahari, angin, manusia, alam, dan sebagainya. Ilmu bukan sekedar menjawab “*what*”, melainkan menjawab pertanyaan “*why*” dan “*how*”, misalnya mengapa manusia bereproduksi dan sebagainya. Pengetahuan hanya menjawab pertanyaan apa sesuatu itu, tetapi ilmu dapat menjawab dan bagaimana sesuatu itu terjadi (Notoatmodjo 2007).

Pengetahuan adalah pemikiran, ide, gagasan, konsep dan pemahaman yang dimiliki oleh manusia. Pengetahuan mencakup sebuah penalaran, penjelasan dan pemahaman manusia tentang segala sesuatu dan juga dapat mencakup praktek atau kemampuan teknis dalam memecah berbagai persoalan hidup yang belum dilakukan secara sistematis dan metodelis (Jalaluddin 2011).

##### 2.1.2 Tingkat pengetahuan

Pengetahuan mencakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkat (Notoatmodjo 2007).

###### 1. Tahu

Mengingat sesuatu hal yang telah dipelajari sebelumnya ini termasuk merupakan tingkatan pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang itu tahu apa yang dipelajari antara lain: menyebutkan, menguraikan, mendefenisikan dan sebagainya.

## 2. Pemahaman

Menjelaskan sesuatu secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Defenisi diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: pemahaman adalah tahap dimana seorang menaruh perhatian yang besar, atau suatu objek pemahaman yang dapat berarti dalam kemampuan untuk menjelaskan dari berbagai aspek, tingkat dan sudut pandang yang sangat berbeda (Bloom, 1996) dikutip dari (Notoatmodjo, 2007).

## 3. Aplikasi

Kemampuan yang menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi yang baru dan kondisi yang sebenarnya.

## 4. Analisis

Kemampuan untuk menjalankan materi atau menjalankan suatu objek dalam komponen-komponen, tetapi masih tetap didalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih berkaitan dengan satu sama lain. Kemampuan analisa juga dapat dari penggunaan kata kerja seperti dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan.

## 5. Sintesis

Menunjukkan pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru dari informasi yang ada misalnya: dapat menyusun, merencanakan, meringkas, menyesuaikan, dan sebagainya terhadap suatu materi atau rumusan masalah yang telah ada.

## 6. Evaluasi

Hal yang Berkaitan pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru dari informasi yang ada, misalnya: dapat menyusun, merencanakan, meringkas, menyesuaikan, dan terhadap suatu materi atau rumusan yang telah ada.

### 2.1.3 Faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Pengetahuan seseorang dapat diperoleh dari beberapa faktor diantaranya yaitu faktor usia, faktor pendidikan, faktor pengalaman, faktor sosial, faktor budaya, faktor lingkungan, faktor intelegensia, ataupun informasi yang berasal dari orang tua, buku, dan media massa. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh perilaku seseorang yang bermula dari pengetahuan sesuatu dan mengetahui manfaatnya, maka akan timbul sikap yang positif. (Notoatmodjo 2007)

#### 1. Usia

Usia merupakan tingkat kehidupan manusia. Usia seorang yang semakin bertambah, maka mereka mendapat dan memiliki jenjang pendidikan yang lebih tinggi sehingga pengetahuannya semakin bertambah dan berkembang sehingga ia biasa berfikir lebih realistis (Azwar, 2007).

WHO mendefenisikan remaja sebagai periode antara umur 10-19 tahun, sedangkan PBB mendefenisikan orang muda (*youth*) sebagai periode 15-24 tahun, sedangkan pada saat ini digunakan defenisi yang luas pada remaja yaitu kelompok umur 10-24 tahun. Pemerintah indonesia menggolongkan remaja sebagai kelompok usia tidak menikah (PKBI, 2009).

Berdasarkan sifat atau ciri perkembangannya, masa (rentang waktu) remaja ada tiga tahap yaitu:

1. Masa remaja awal (10-12 tahun)
  - a) Tampak dan memang merasa lebih dekat dengan teman sebaya; b) Tampak dan merasa ingin bebas; c) Tampak dan memang lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya dan mulai berfikir khayal (abstrak).
2. Masa remaja tengah (13-15 tahun)
  - a) Tampak dan merasa ingin mencari identitas diri; b) Adanya keinginan untuk berkencan atau ketertarikan pada lawan jenis; c) Timbulnya perasaan cinta yang mendalam; d) Kemampuan berfikir abstrak (khayal) makin berkembang; e) Berkhayal mengenai hal-hal yang berbau seksual
3. Masa remaja akhir (16-19 tahun)
  - a) Menampakkan pengungkapan kebebasan diri; b) Dalam mencari teman sebaya lebih selektif; c) Memiliki citra (gambaran, keadaan, peranan) terhadap dirinya; d) Dapat mewujudkan perasaan cinta; e) Memiliki kemampuan berfikir khayal atau abstrak (Widyastuti,2009).

*Menarche* terjadi adanya penurunan yang diduga terjadi karena adanya hubungan dari faktor *endogen* dan faktor *eksogen*. Faktor *endogen* yaitu genetik dan faktor *eksogen* adalah status sosial ekonomi keluarga yang berkaitan dengan status gizi, keadaan keluarga, kegiatan fisik dan keterpaparan terhadap media massa orang dewasa (Ginarhayu, 2005). Tiga lingkungan sosial budaya bekerja secara bersamaan dan menjadi pendukung percepatan usia *menarche* remaja, yaitu lingkungan rumah tangga, lingkungan pendidikan formal dan lingkungan *peer group* (Sanjatmiko, 2004). Lingkungan rumah tangga, faktor dominan yang

menentukan seperti pola konsumsi nutrisi, media komunikasi serta sosialisasi dalam lingkungan *peer group* merupakan faktor-faktor yang mendukung kearah percepatan usia *menarche* remaja (Rosdiana, 2008).

Usia anak gadis semakin muda maka akan semakin belum siap ia menerima peristiwa terjadinya haid dan akan semakin terasa sebagai sesuatu yang telah mengancam pada dirinya dan beranggapan semua itu terjadi karna menstruasi tersebut (Suryani, 2008).

## 2. Informasi

Informasi adalah segala sesuatu atau hal yang bisa memberikan pengetahuan lebih pada seseorang melalui media massa, buku-buku maupun dari media elektronik, diketahui seseorang itu dapat memahami informasi dengan baik dari hasil yang dilihat, di dengar, mampu membaca sumber informasi berupa media elektronik seperti : televisi, Radio, Video, dan lain-lain misalnya informasi upaya pelayanan kesehatan masyarakat, pelayanan kesehatan rumah sakit, status penyakit menular, status gizi, kesehatan lingkungan, obat dan bahan berbahaya, keluarga berencana, tenaga kesehatan, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2007).

Informasi yang kita dapatkan dapat bersumber dari media maupun lingkungan sekitar kita. Informasi yang kurang tentang kesehatan reproduksi dikhawatirkan para remaja tidak bisa mempersiapkan mental mereka untuk menghadapi *menarche*. Respon negatif ditunjukkan pada saat orang mengalami *menarche* dengan menyatakan perasaan sedih, takut, malu dan bingung. Mereka tidak dapat mempersiapkan segala sesuatu termasuk informasi yang penting tentang *menarche* dan mereka mengalami perkembangan seksual lebih dini akan berespon negatif (Depkes RI, 2006).

### 3. Peran orang tua

Peran Orang tua mempunyai tanggung jawab yang sangat besar untuk dapat mensosialisasikan anaknya, tetapi orang tua cenderung menerapkan cara-cara lama yang isinya tidak tepat lagi bagi anak. Orang tua sulit atau tidak dapat memperbaharui pandangannya sebab dia merupakan produk pengalamannya (Yusuf, 2005).

Keluarga adalah lembaga pertama dan utama dalam melaksanakan proses sosialisasi (Sarwono, 2008). Keluarga diharapkan dapat menjadi media komunikasi untuk memberikan informasi dan pelatihan moral bagi pemahaman dan pengembangan seksual anak. Pendidikan seksualitas informal dalam keluarga biasanya terjalin dalam bentuk komunikasi yang hangat antara anak dan anggota keluarga lainnya (Purwandari, 2002).

Orang tua juga sering tidak tahu tentang kebutuhan anak tentang informasi pergaulan sehat dan menganggap anak-anaknya akan baik-baik saja. Banyak sekali orang tua yang akhirnya terperangah setelah anak gadisnya yang dulu lugu itu sudah kehilangan kegadisannya, hanya karena pergaulan bebas. Orang tua harusnya memperhatikan perilaku hidup remaja saat pubertas, maka pastilah mereka menyadari bahwa anak-anaknya memerlukan informasi yang cukup. Orang tua sebaiknya dapat dijadikan sebagai tempat remaja berkonsultasi sehingga adanya keterbukaan dalam keluarga. Orang tua bisa menjadi psikolog amatiran, asal saja mau meluangkan waktu untuk memperhatikan anaknya dengan seksama. Perubahan, mulai dari cara berdandan, cara berpakaian dan prestasi disekolah, maka orang tua bisa memprediksikan kondisi anak itu. WHO yang merupakan badan kesehatan dunia membuktikan, bahwa pendidikan seks untuk

remaja telah berdampak positif, namun kalangan masyarakat Indonesia umumnya masih meragukannya (BKKBN, 2008).

Peran orang tua amatlah sangat besar dalam memberikan alternative jawabannya dari hal-hal yang muncul pada saat remaja pubertas. Orang tua yang bijaksana akan memberikan lebih dari satu jawaban atau alternative supaya remaja bisa berfikir lebih jauh dan memilih yang terbaik. Orang tua yang kaku akan memberikan jawaban yang tidak bijak membuat remaja bingung (Suryani, 2008)

#### 4. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya, jika seseorang tingkat pendidikan rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai baru diperkenalkan. (Mubarak, 2007)

#### 5. Pengalaman

Suatu kejadian yang pernah di alami sendiri maupun orang lain dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Ada kecenderungan pengalaman yang buruk seseorang akan berusaha untuk melupakan, namun jika pengalaman terdapat objek tersebut menyenangkan maka secara psikologis akan timbul kesan yang membekas dalam emosi sehingga menimbulkan sikap positif (Mubarak, 2007)

#### 6. Sosial budaya

Kebudayaan adalah seluruh tingkah laku dan hasil tingkah laku manusia yang teratur oleh tata kelakuan yang harus didapatkan dengan belajar dan

semuanya tersusun dalam kehidupan masyarakat lingkungan sekitar, apabila dalam suatu wilayah mempunyai budaya untuk menjaga kebersihan lingkungan maka sangat mungkin masyarakat sekitarnya mempunyai sikap untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan. (Mubarak, 2007)

## 7. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun social. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbale balik ataupun tidak yang akan di respon sebagai pengetahuan oleh setiap individu (Notoatmodjo 2007)

## 2.2 Remaja

### 2.2.1 Pengertian remaja

Masa remaja merupakan salah satu periode perkembangan manusia. Masa remaja merupakan masa adanya perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi adanya perubahan biologik, perubahan psikologik, dan perubahan sosial. Masa remaja di dalam masyarakat pada umumnya dimulai pada usia 10-13 tahun dan berakhir pada usia 18-22 tahun. *World Health Organization* (WHO) menyatakan remaja merupakan individu yang sedang mengalami masa peralihan yang secara berangsur-angsur mencapai kematangan seksual, mengalami perubahan jiwa kanak-kanak menjadi dewasa, dan mengalami perubahan keadaan ekonomi dari ketergantungan menjadi relatif mandiri (Notoatmodjo, 2007).

### 2.2.2 Perubahan fisik pada remaja

Perubahan fisik yang terjadi pada setiap pertumbuhan tersebut diikuti oleh munculnya tanda-tanda sebagai berikut:

#### 1. Tanda seks primer

Tanda seks primer adalah organ seks, pada wanita ditandai dengan datangnya haid.

#### 2. Tanda seks sekunder

Tumbuh nya rambut pada daerah kemaluan dan ketiak, pinggul menjadi berkembang dan membulat, payudara membesar, kulit lebih lembut, kelenjer lemak dan kelenjer keringat menjadi lebih aktif, otot semakin membesar dan kuat, dan adanya perubahan pada suara terjadi pada wanita.

### 2.2.3 Perubahan kejiwaan pada masa remaja

Perubahan-perubahan yang berkaitan dengan kejiwaan pada masa remaja adalah :

1. Perubahan emosi
2. Perkembangan intelegensia

## 2.3 *Menarche*

### 2.3.1 Pengertian *menarche*

*Menarche* adalah pengeluaran darah pertama kali, dan juga lendir dan jaringan sel yang hancur dari uterus secara berkala yang biasanya terjadi setiap 28 hari (Hurlock, 2005). *Menarche* adalah haid yang pertama kali dialami oleh remaja putri, biasanya hal ini yang akan terjadi pada setiap anak remaja yang berusia 11 sampai 13 tahun. Tetapi ada juga beberapa hal yang dapat

mempercepat menstruasi dan kematangan fisik pada anak remaja yaitu adanya pengaruh iklim, gizi, dan lingkungan (Manuaba, 2008).

Peristiwa yang paling penting yang terjadi pada masa pubertas anak gadis ialah gejala haid atau menstruasi, yang menjadi adanya pertanda biologis dari kematangan seksual (Suryani 2008).

*Menarche* yang diartikan sebagai permulaan haid dan sebagai tanda permulaan pubertas yang merupakan ukuran yang baik karena hal itu menentukan salah satu ciri kematangan seksual yang pokok, yaitu suatu disposisi untuk konsepsi (hamil) dan melahirkan (Cunningham, 2005).

### 2.3.2 Fisiologi *menarche*

Saat siklus haid *endometrium* dipersiapkan secara teratur untuk menerima ovum setelah terjadi ovulasi, dan adanya pengaruh dari hormon-hormon ovarium : *estrogen* dan *progesteron*. Proses ovulasi harus memiliki kerja sama yang baik antara *korteks serebri*, *hipotalamus*, *hipofesis*, dan ovarium selain itu dipengaruhi juga oleh *glandula tireodea*, *korteks adrenal*, dan kelenjer *endokrin* lain. Setiap siklus haid FSH (*follicle stimulating hormone*) dikeluarkan oleh *lobus hipofise* dimana hormon tersebut yang dapat menimbulkan beberapa folikel primer yang dapat berkembang dalam ovarium. Folikel ini akan berkembang menjadi *folike de graaf* yang membuat *estrogen*. produksi *FSH* di tekan oleh *Estrogen*, oleh karena itu *hipofise anterior* dapat mengeluarkan hormon *gonadotropin* yang kedua, yakni LH (*luteinizing hormone*). (Wiknjosastro, 2005).

Produksi kedua *hormone gonadotropin* (FSH dan LH) adalah dibawah pengaruh *releasing hormon* (RH) yang disalurkan dari hipotalamus ke *hipofise*. Penyaluran RH ini sangat dipengaruhi oleh mekanisme umpan balik estrogen

terhadap *hipotalamus*. Cahaya, bau-bauan melalui *bulbus olfaktorius*, dan hal-hal psikologik Di dapatkan dari luar. Releasing hormon apabila tersalurkan dengan berjalan baik maka produksi *gonadotropin* akan baik pula, sehingga *folikel de graaf* selanjutnya semakin lama semakin menjadi matang dan semakin banyak berisi *likuor follikuli* yang mengandung *estrogen*. *Estrogen* juga mempunyai pengaruh terhadap *endometrium* yang dapat menyebabkan *endometrium* tumbuh dan *berproliferasi* yang biasanya disebut dalam masa *proliferasi* yang di bawah pengaruh oleh LH *folikel de graaf* menjadi lebih matang, mendekati permukaan ovarium, dan kemudian terjadilah ovulasi. Ovulasi terjadi, dibentuklah *korpus rubrum*, yang akan menjadi korpus luteum di bawah pengaruh hormon LH dan LTH (*luteotrophic hormone*). *Korpus luteum* menghasilkan hormon *progesterone* (Wiknjosastro, 2005).

*Progesteron* ini memiliki pengaruh terhadap *endometrium* yang telah *berprofilerasi* dan menyebabkan kelenjer-kelenjer berkeluk-keluk dan bersekresi (*masa sekresi*). Bila tidak terjadi pembuahan, *korpus luteum* akan berdegenerasi dan mengakibatkan kadar *estrogen* dan *pogresteron* menurun. Kadar *estrogen* menurun dan *pogresteron* dapat menimbulkan efek pada arteri yang berkeluk-keluk di *endometrium*. Diletasi dan statis dengan hiperemia yang diikuti oleh *spasme* dan *iskemia*. Degenerasi terjadi serta perdarahan dan pelepasan *endometrium* yang nekrotik. Proses ini disebut haid atau *mensis* (Wiknjosastro, 2005).

### 2.3.3 Jenis *menarche*

Jenis *menarche* ada 2 yaitu :

1. *Menarche* prekoks yaitu yang sudah terjadi haid sebelum umur 10 tahun

2. *Menarche* tarda yaitu *menarche* yang terjadi pada umur 14-16 tahun (Wiknjosastro, 2005).

#### 2.3.4 Faktor yang mempengaruhi *menarche*

Faktor yang mempengaruhi *menarche* ada 3 tahap yaitu sebagai berikut :

##### 1. Faktor Keturunan

Saat terjadinya *menarche* juga bisa ditentukan oleh pola dalam keluarga.

##### 2. Keadaan Gizi

Memperbanyak mengkonsumsi nutrisi yang baik dapat mempercepat usia *menarche*. Beberapa ahli mengatakan anak perempuan dengan jaringan lemak yang lebih banyak, lebih cepat mengalami *menarche*, demikian pula obat-obatan.

##### 3. Kesehatan umum

Kondisi badan yang lemah dan kekurangan asupan gizi atau adanya penyakit yang dialami oleh seorang anak gadis seperti penyakit kronis, terutama yang dapat mempengaruhi masukan makanan dan oksegenasi jaringan serta mengkonsumsi obat-obatan hal ini dapat memperlambat *menarche* (Wiknjosastro, 2005).

#### 2.3.5 Siklus menstruasi

Siklus menstruasi terjadi sekitar 28 hari, tetapi terdapat perbedaan yang cukup besar diantara wanita secara umum, dan juga pada lama siklus dari wanita tersebut. Siklus menstruasi terjadi secara periodik setiap 28 hari (ada pula setiap 21 hari dan 30 hari) yaitu sebagai berikut : Pada saat hari ke 1 sampai hari ke 14 akan terjadi pertumbuhan dan perkembangan folikel primer yang dirangsang oleh hormon FSH. Sel oosit primer akan membelah dan menghasilkan ovum yang

*haploid*. Folikel berkembang menjadi *folikel graaf* yang masak, folikel ini juga menghasilkan hormon estrogen yang merangsang keluarnya LH dari *hipofisis*. *Estrogen* yang keluar juga berfungsi merangsang perbaikan dalam dinding uterus yaitu *endometrium* yang habis terkelupas waktu menstruasi, selain itu estrogen menghambat pembentukan FSH dan memerintahkan hipofisis untuk menghasilkan LH yang berfungsi merangsang *folikel graaf* yang masak dan akan terjadi ovulasi yang terjadi pada hari ke 14, pada saat itu ketika waktu di sekitar terjadinya ovulasi disebut fase *estrus* (Cunningham, 2005).

LH merangsang folikel yang telah kosong untuk berubah menjadi badan kuning (*Corpus luteum*). Badan kuning menghasilkan hormon progesteron yang berfungsi mempertebal lapisan *endometrium* yang kaya dengan pembuluh darah untuk mempersiapkan datangnya embrio. Periode ini disebut fase *luteal*, selain itu progesterone juga berfungsi menghambat pembentukan FSH dan LH, akibatnya *korpus luteum* mengecil dan menghilang, pembentukan progesteron berhenti sehingga pemberian nutrisi pada *endometrium* terhenti, *endometrium* menjadi mengering dan selanjutnya akan terkelupas dan terjadilah perdarahan (menstruasi) pada hari ke 28. Fase ini disebut fase perdarahan atau fase menstruasi. Progesteron tidak ada maka FSH mulai terbentuk lagi dan terjadilah proses *oogenesis* kembali (Cunningham, 2005).

### 2.3.6 Durasi perdarahan menstruasi

Durasi pada waktu pengeluaran darah juga bervariasi, pada hari 4-6 adalah hal yang paling sering terjadi perdarahan tetapi pada hari 2-8 perdarahan ini mungkin masih normal untuk seorang wanita, tetapi pada wanita durasi

pengeluaran darah biasanya relatif dan tergantung siklus ke siklus (Cunningham, 2005).

### 2.3.7 Perubahan fisik yang terjadi pada waktu menarche

Perubahan fisik yang terjadi pada waktu menarche adalah :

- a) Buah dada yang mulai mengembang;
- b) Putting susu menonjol keluar;
- c) Panggul melebar;
- d) Rambut tumbuh di daerah ketiak dan sekitar alat kelamin. Rambut juga tumbuh sedikit lebih banyak di lengan dan tungkai;
- e) Bentuk tubuh menjadi sedikit lebih bulat karena lemak mulai menumpuk;
- f) Alat kelamin warnanya menjadi lebih gelap dan lebih berotot;
- g) Cairan yang keluar dari vagina lebih nyata terlihat;
- h) Menstruasi atau mulai datang bulan

### 2.3.8 Kesiapan psikologis remaja putri dalam menghadapi menarche

Beberapa manifestasi psikologis yang terjadi pada remaja putri seperti rasa cemas dan rasa takut hal ini merupakan salah satu bukti bahwa adanya kurang kesiapan remaja putri dalam menghadapi menarche atau menstruasi pertama.

Hal ini akan mempengaruhi kehidupan secara keseluruhan remaja itu sendiri misalnya saja pada remaja putri yang mengalami pengalaman yang psikis yang traumatik pada masa setelah *menarche*, dan juga hal ini berdampak besar pada kehidupan dimasa yang akan datang, baik secara langsung maupun tidak langsung (Mastina, 2011).

Terdapat berbagai masalah yang timbul dan berkaitan dengan kesehatan reproduksi pada remaja putri seperti menstruasi pertama yang pada umumnya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan remaja tentang proses fungsi reproduksi (Mastina, 2011).

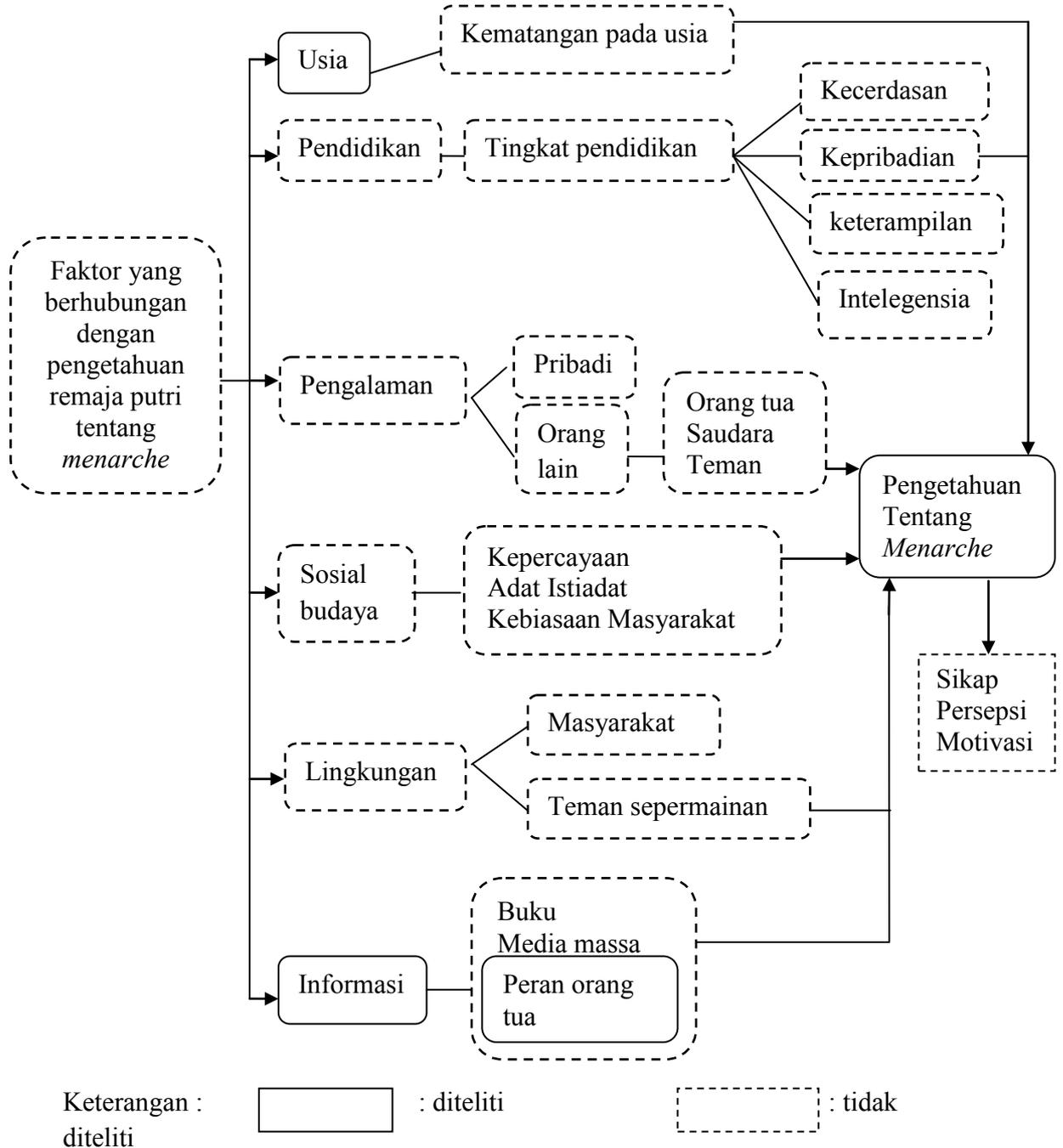
Gadis remaja putri dapat belajar tentang haid dari ibunya, tetapi tidak semua ibu dapat terbuka untuk memberikan informasi yang memadai kepada putrinya tentang menarche. Hal ini dapat menimbulkan suatu kecemasan pada anak bahkan bisa memberikan pola pikir yang salah tentang haid dan beranggapan haid itu adalah suatu hal yang tidak menyenangkan karena ia harus mengalami hal-hal yang menyakitkan tersebut setiap bulannya yang akan membawa dampak buruk bagi perkembangan psikologis remaja putri (Youth Center, 2009).

Gejala yang sering terjadi dan sangat mencolok pada peristiwa haid pertama ialah: kecemasan atau ketakutan diperkuat oleh keinginan untuk menolak proses fisiologis (Suryani, 2008).

**BAB 3**

**KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

**3.1 Kerangka Konsep Penelitian**



Gambar 3.1 Kerangka konseptual

Pengetahuan remaja putri dapat di pengaruhi oleh sikap dan kepercayaan. Usia remaja yang masih sangat muda dapat dikatakan belum matang secara psikologis sehingga menimbulkan perasaan cemas, khawatir, dan stress. Pendidikan usia remaja sangat penting, karena tingkat pendidikan dapat menentukan tingkat pengetahuan remaja tentang menstruasi. Pengalaman yang telah di dapatkan baik pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain dapat memberikan pengetahuan yang luas kepada remaja putri dengan adanya dukungan dari lingkungan masyarakat dan wawasan luas dari berbagai peran masyarakat dapat meningkatkan Pengetahuan tentang *menarche*. Pengetahuan yang kurang dapat menimbulkan rasa takut akan proses menstruasi yang fisiologis. Sosial budaya dan informasi dapat menambah pengetahuannya. Peran orangtua dan petugas kesehatan sangat berperan penting terhadap kesehatan reproduksi remaja.

### **3.2 Hipotesis**

Ada hubungan antara usia, informasi dan peran orangtua dengan pengetahuan remaja putri tentang *menarche* di SD Negeri Karangankidul II Benjeng Gresik.

## **BAB 4**

### **METODE PENELITIAN**

#### **4.1 Jenis Penelitian**

Metode penelitian ini adalah penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (Notoatmodjo, 2012).

#### **4.2 Populasi dan Sampel**

##### 4.2.1 Populasi

Populasi adalah setiap subyek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2013). Populasi pada penelitian ini adalah siswi perempuan kelas IV, V dan VI SD Negeri Karangkidul II Benjeng.

##### 4.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dan populasi memiliki karakteristik (Hidayat, 2009). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah remaja putri kelas IV, V dan VI SD Negeri Karangkidul II Benjeng. Sampel dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah remaja putri kelas IV, V dan VI yang bersedia menjadi responden, yang belum menstruasi dan mau mengisi kuesioner. Kriteria eksklusinya adalah tidak ada dalam penelitian ini.

##### 4.2.3 Besar sampel

Penelitian ini sampel yang diambil adalah *Total Sampling*.

#### 4.2.4 Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Total Sampling*. Total sampling yaitu teknik pengambilan sampel secara total atau menyeluruh (Nursalam,2011)

### 4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Rencana penelitian dilaksanakan di SD Negeri Karangkidul II Benjeng Gresik yang akan dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2016

### 4.4 Variabel Penelitian, Definisi Operasional dan Cara Pengukuran Variabel

#### 4.4.1 Variabel penelitian

Variabel penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu :

1. Variabel dependen

Variabel dependen adalah akibat atau efek, variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (independen). Variabel dependen dikenal dengan variabel terikat (Notoadmojo, 2012). Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah Pengetahuan remaja putri dalam menghadapi menarche.

2. Variabel independen

Variabel independen adalah variabel risiko, sebab dan bersifat bebas. Variabel dikenal dengan variabel bebas. Variabel ini mempengaruhi variabel terikat dependen (Notoatmodjo, 2012).

Dalam penelitian ini, variabel independen adalah usia, informasi dan peran orangtua.

#### 4.4.2 Defenisi operasional

Tabel. 4.1 Definisi operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur dan Cara Pengukuran	Skala Ukur	Hasil Ukur
Pengetahuan remaja putri tentang menarche	Segala sesuatu yang diketahui oleh remaja putri tentang haid pertama meliputi: pengertian, fisiologi, siklus, durasi menstruasi, perubahan fisik, dan kesiapan psikologis remaja	Alat ukur menggunakan kuesioner dari Mardilah tahun 2014, cara pengukuran melihat hasil pengisian kuesioner	Ordinal	$\geq 76-100\%$ Baik 56-75% Cukup <55% Kurang (Arikunto,2006)
Usia	Umur responden pada saat dilakukan penelitian berdasarkan akta kelahiran	Alat ukur menggunakan kuesioner dari Mardilah tahun 2014, cara pengukuran melihat hasil pengisian kuesioner	Rasio	
Informasi	Berita atau pesan yang di terima remaja putri tentang haid pertama melalui buku, guru, pengalaman teman, dan orangtua	Alat ukur menggunakan kuesioner dari Mardilah tahun 2014, cara pengukuran melihat hasil pengisian kuesioner	Ordinal	$\geq 76-100\%$ Baik 56-75% Cukup <55% Kurang (Arikunto,2006)
Peran orang tua	Pernyataan responden mengenai perhatian dan motivasi orang tua dalam menghadapi <i>menarche</i> .	Alat ukur menggunakan kuesioner dari Mardilah tahun 2014, cara pengukuran melihat hasil pengisian kuesioner	Ordinal	$\geq 76-100\%$ Baik 56-75% Cukup <55% Kurang (Arikunto,2006)

## 4.5 Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data

### 4.5.1 Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data (Notoatmodjo, 2012). Pada penelitian ini instrument berupa kuesioner untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan remaja putri tentang *menarche*.

### 4.5.2 Prosedur pengumpulan data

Pengumpulan data adalah langkah yang sangat penting dalam penelitian. Pengumpulan data harus dilakukan secara sistematis, terarah dan sesuai dengan masalah penelitian (Sulistyaningsih, 2011).

Pengumpulan data dilakukan sebagai berikut:

1. Persiapan pengumpulan data dilakukan sesuai dengan prosedur administrasi yang berlaku yaitu mendapat izin dari Prodi Pendidikan Bidan Universitas Airlangga dan SDN Karangankidul Benjeng Gresik.
2. Peneliti meminta kesediaan responden untuk berpartisipasi dalam penelitian dengan cara menanda tangani lembar persetujuan responden yang telah disediakan setelah memperoleh izin dari SDN Karangankidul Benjeng Gresik.
3. Kuesioner dibagikan kepada responden dan menjelaskan cara pengisian untuk masing-masing pertanyaan.
4. Surat keterangan telah selesai melakukan penelitian dari kepala sekolah SDN Karangankidul Benjeng Gresik telah di peroleh.

Penelitian ini data yang digunakan adalah data primer yaitu pengumpulan data yang dilakukan langsung oleh peneliti terhadap sampel dan sasaran.

## 4.6 Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara mengolah data agar dapat disimpulkan atau diinterpretasikan menjadi informasi (Hidayat, 2010)

### 4.6.1 Pengolahan data

#### 1) *Editing*

*Editing* adalah kegiatan pengecekan kembali kebenaran data yang diperoleh atau yang dikumpulkan dari kuesioner. Editing dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul. Hasil *editing* didapatkan dari semua data terisi lengkap dan benar, tetapi apabila tidak memungkinkan, maka pertanyaan yang jawabannya tidak lengkap tersebut tidak diolah atau dimasukkan dalam pengolahan “data missing” (Notoadmodjo, 2012).

#### 2) *Coding*

*Coding* merupakan kegiatan pemberian kode dalam bentuk kalimat atau angka atau bilangan (Notoatmodjo, 2012). Pemberian kode dapat dilakukan apabila semua data sudah terkumpul.

#### 3) *Data entry*

Kegiatan *entering* yaitu memasukkan data hasil penelitian ke dalam tabel distribusi frekuensi (Notoadmodjo, 2012). Penelitian ini menggunakan program atau “software” *SPSS for Windows*.

#### 4) *Tabulating*

Tahap ini data dianggap sebagai proses sehingga harus disusun ke dalam suatu format yang telah dirancang. Data ditabulasi dan dibuat table distribusi frekuensi kemudian ditulis dalam bentuk narasi persentase.

#### 4.6.2 Analisis data

##### 1) Analisis univariat

Analisis univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2012).

##### 2) Analisis bivariat

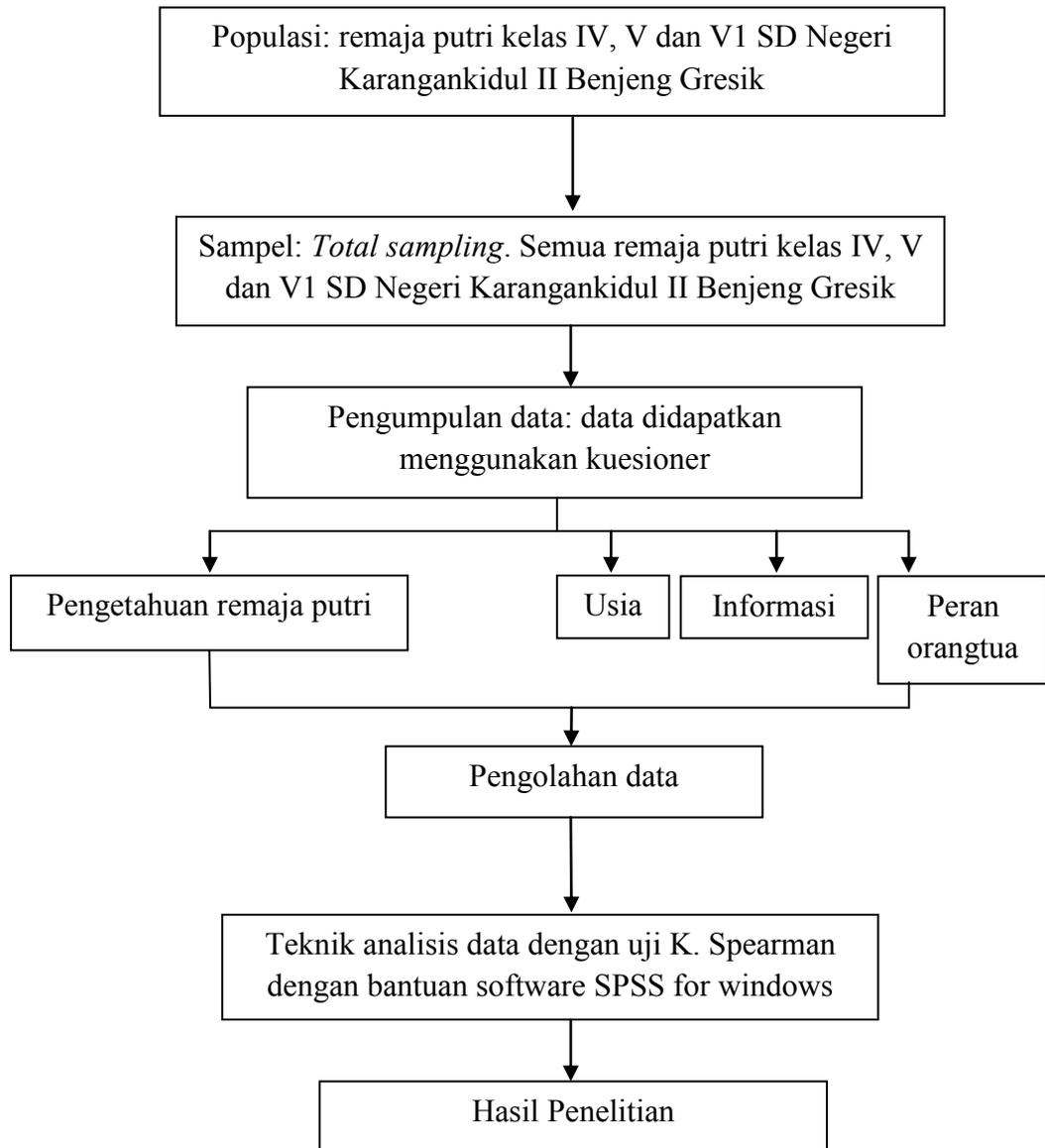
Analisis analitik dalam penelitian ini berupa hubungan antara pengetahuan dengan usia remaja putri, hubungan pengetahuan dengan informasi dan hubungan pengetahuan dengan peran orang tua. memakai uji statistik nonparametik yaitu korelasi Spearman. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi yang diperoleh dengan  $\alpha$ , jika  $p < \alpha$  terdapat hubungan yang signifikan. Uji ini memiliki  $\alpha = 0,05$ .

Tabel 4.2 Pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien kontingensi

Koefisien Interval (Interval Coeffisien)	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono, 2012

#### 4.7 Kerangka Operasional



Gambar 4.1 Kerangka operasional penelitian

#### 4.8 *Ethical Clearance*

Penelitian ini, mengajukan permohonan izin kepada Kepala Sekolah SD Negeri Karangankidul II Benjeng untuk mendapatkan izin dan persetujuan untuk melakukan penelitian. Kode etik yang dilakukan dalam penelitian ini berupa :

##### 4.8.1 *Informed Consent*

*Informed consent* merupakan bentuk persetujuan responden untuk dilakukan penelitian dengan memberikan lembar persetujuan (Hidayat, 2009). *Informed consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan menjadi responden. Responden harus menandatangani lembar persetujuan jika mereka bersedia dan jika responden tidak bersedia maka tidak dapat memaksa dan tetap menghormati hak-hak responden.

##### 4.8.2 *Anonimity* (Tanpa Nama)

Nama responden tidak dicantumkan pada lembar pengolahan data untuk menjaga kerahasiaan tetapi dengan menggunakan nomer responden. masalah etika kebidanan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar kuesioner dan hanya menuliskan kode pada lembar kuesioner (Hidayat, 2009).

##### 4.8.3 *Confidentiality* (kerahasiaan)

Menjamin kerahasiaan dari hasil penelitian baik informasi atau masalah lainnya, semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan dalam hasil riset.

## **BAB 5**

### **HASIL DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN**

#### **5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Sekolah Dasar Negeri Karangankidul II yang terletak di Dusun Kricak, Kecamatan Benjeng, Kabupaten Gresik. Secara umum, keadaan lingkungan SD Negeri Karangankidul II terlihat bersih dan tertata rapi dengan luas 852 m<sup>2</sup>. Batas sebelah timur dibatasi sawah dan pemukiman penduduk, batas sebelah selatan dibatasi pemukiman warga sedangkan batas utara dan barat dibatasi sawah. SD Negeri Karangankidul II terdiri dari 6 ruang kelas, 1 kantor guru, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang UKS, 1 mushola, 1 kantin, 1 kamar mandi siswa, 1 kamar mandi guru dan halaman. Jumlah siswa di SD Negeri Karangankidul II adalah 158 siswa terdiri dari 83 siswa dan 75 siswi. Jumlah siswa kelas IV adalah 33, terdiri dari 13 siswa dan 20 siswi, jumlah siswa kelas V adalah 21, terdiri dari 7 siswa dan 14 siswi, jumlah kelas VI adalah 27, terdiri dari 7 siswa dan 20 siswi.

#### **5.2 Hasil Penelitian**

Penelitian telah dilakukan pada tanggal 2 sampai dengan 4 Mei 2016. Pengambilan data dilakukan pada 50 responden. Di hasil penelitian ini akan ditampilkan karakteristik responden berdasarkan kelas, analisis univariat (umur, informasi, peran orang tua dan pengetahuan), dan analisis bivariat (hubungan umur dengan pengetahuan, hubungan informasi dengan pengetahuan, hubungan peran orang tua dengan pengetahuan).

### 5.2.1 Karakteristik Responden

#### 1. Kelas responden

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kelas IV, V dan VI di SDN Karangankidul II Kecamatan Benjeng tahun 2016

Kelas	Frekuensi (n)	Persentase (%)
4	16	32
5	14	28
6	20	40
Total	50	100

Berdasarkan tabel 5.1 diketahui hampir separuh (40%) remaja putri berada di kelas 6

### 5.2.2 Hasil analisis univariat

#### 1. Umur

Tabel 5.2 Distribusi siswi berdasarkan umur di SDN Karangankidul II Kecamatan Benjeng tahun 2016

Umur (Tahun)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
9	1	2
10	13	26
11	19	38
12	17	34
Total	50	100

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan dari sebagian besar responden (38%) berada pada umur 11 tahun sebanyak 19 responden dan (34%) berada pada umur 12 tahun sebanyak 17 responden. Umur 10 – 12 tahun adalah termasuk remaja awal. Sehingga mayoritas responden berada pada remaja awal.

#### 2. Informasi

Tabel 5.3 Distribusi siswi berdasarkan informasi di SDN Karangankidul II Kecamatan Benjeng tahun 2016

Informasi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	7	14
Cukup	19	38
Kurang	24	48
Total	50	100

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa sebagian besar (48%) remaja putri memiliki informasi yang kurang sebanyak 24 responden.

### 3. Peran orang tua

Tabel 5.4 Distribusi peran orang tua pada remaja putri di SDN Karangankidul II Kecamatan Benjeng tahun 2016

Peran orang tua	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	2	4
Cukup	6	12
Kurang	42	84
Total	50	100

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa sebagian besar (84%) peran orang tua nya kurang sebanyak 42 responden.

### 4. Pengetahuan

Tabel 5.5 Distribusi siswi berdasarkan pengetahuan di SDN Karangankidul II Kecamatan Benjeng tahun 2016

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	33	66
Cukup	14	28
Kurang	3	6
Total	50	100

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa sebagian besar (66%) dengan 33 responden pengetahuan remaja putri baik.

## 5.2.3 Hasil analisis bivariat

### 1. Hubungan antara umur dengan pengetahuan

Tabel 5.6 Distribusi responden berdasarkan umur dengan pengetahuan remaja putri di SDN Karangankidul II Kecamatan Benjeng tahun 2016

Umur	Pengetahuan						Total	%
	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%		
9	1	3,0	0	0,0	0	0,0	1	2,0
10	5	15,2	7	50,0	1	33,3	13	26,0
11	14	42,4	3	21,4	2	66,7	19	38,0
12	13	39,4	4	28,6	0	0,0	17	34,0
Total	33	100,0	14	100,0	3	100,0	50	100,0

Keterangan : nilai p 0,073

Berdasarkan tabel 5.6 di atas menggambarkan bahwa pengetahuan remaja putri baik terdapat pada umur 11 tahun (42,2%) dengan 14 responden.

Hasil uji statistik dengan menggunakan korelasi spearman diperoleh hasil  $H_0$  lebih besar. Angka tersebut menunjukkan bahwa secara statistik tidak terdapat hubungan yang bermakna ( $p > 0,05$ ) antara umur dengan pengetahuan.

## 2. Hubungan antara informasi dengan pengetahuan

Tabel 5.7 Distribusi responden berdasarkan informasi dengan pengetahuan remaja putri di SDN Karangkidul Kecamatan Benjeng tahun 2016

	Pengetahuan						Total	%
	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%		
Informasi								
Baik	5	15,2	2	14,3	0	0,0	7	14,0
Cukup	12	36,4	5	35,7	2	66,7	19	38,0
Kurang	16	48,5	7	50,0	1	33,3	24	48,0
Total	33	100,0	14	100,0	3	100,0	50	100,0

Keterangan : nilai  $p$  0,999

Berdasarkan tabel 5.7 di atas menggambarkan bahwa remaja putri memiliki pengetahuan baik sebanyak 16 responden (48,5%) tetapi informasi yang di dapatkan kurang.

Hasil uji statistik dengan menggunakan korelasi spearman diperoleh hasil  $H_0$  lebih besar. Angka tersebut menunjukkan bahwa secara statistik tidak terdapat hubungan yang bermakna ( $p > 0,05$ ) antara informasi dengan pengetahuan.

## 3. Hubungan antara peran orang tua dengan pengetahuan

Tabel 5.8 Distribusi responden berdasarkan peran orang tua dengan pengetahuan remaja putri di SDN Karangkidul Kecamatan Benjeng tahun 2016

	Pengetahuan						Total	%
	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%		
Peran orang tua								
Baik	1	3,0	1	7,1	0	0,0	2	4,0
Cukup	6	18,2	0	0,0	0	0,0	6	12,0
Kurang	26	78,8	13	92,9	3	10,0	42	84,0
Total	33	100,0	14	100,0	3	100,0	50	100,0

Keterangan : nilai  $p$  0,189

Berdasarkan tabel 5.8 menggambarkan bahwa remaja putri memiliki pengetahuan baik berjumlah 26 responden (78,8%) tetapi peran orang tua kurang.

Hasil uji statistik dengan menggunakan korelasi spearman diperoleh hasil  $H_0$  lebih besar. Angka tersebut menunjukkan bahwa secara statistik tidak terdapat hubungan yang bermakna ( $p > 0,05$ ) antara peran orang tua dengan pengetahuan.

## **BAB 6**

### **PEMBAHASAN**

#### **6.1 Karakteristik Responden**

Penelitian ini diambil di SDN Karang Kidul II yang terletak di Dusun Kricak Desa Karangkidul Benjeng. Responden pada penelitian ini adalah siswi kelas IV, V dan VI yang umumnya berusia 10-12 tahun yaitu tergolong usia remaja awal yang merupakan masa pencarian identitas diri pada masa remaja awal di dapatkan pertumbuhan fisik maupun psikologis yang cukup pesat. Pemberian informasi mengenai kesehatan reproduksi sangat penting pada masa ini, dikarenakan informasi dapat berpotensi timbulnya masalah termasuk kesehatan reproduksi (Badaryati 2012)

#### **6.2 Hubungan antara Umur dengan Pengetahuan Remaja Putri**

Hasil uji statistik menggunakan korelasi spearman, didapatkan hasil nilai  $p$  0,073 (nilai  $p > 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima, sehingga tidak ada hubungan antara umur dengan pengetahuan remaja putri tentang *menarche*. Usia responden berkisar antara 10-12 tahun yang tergolong pada kelompok remaja awal (Hurlock, 2007). Usia merupakan tingkat kehidupan manusia. Usia seorang yang semakin bertambah, maka mereka mendapat dan memiliki jenjang pendidikan yang lebih tinggi sehingga pengetahuannya semakin bertambah dan berkembang sehingga ia biasa berfikir lebih realistis (Azwar, 2007).

Hasil penelitian ini berbeda dengan teori yang ada, menurut Suryani (2008) pengertian haid pertama sangat tergantung pada faktor usia, tingkat perkembangan

psikisnya, lingkungan, dan pendidikan. Semakin muda usia anak gadis maka semakin belum siap ia menerima peristiwa haid dan akan semakin terasa sebagai suatu yang mengancam dari pengalaman menstruasi tersebut. Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik seperti halnya informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Ada faktor lingkungan yaitu segala sesuatu yang ada disekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dilingkungan tersebut. Karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan merespon sebagai pengetahuan oleh setiap individu (Health 2009).

Hasil penelitian ini ada hubungannya dengan pendapat yang dikemukakan oleh Muhibbudin (2005) usia tidak mempengaruhi seseorang untuk mencari informasi dan pengetahuan melalui proses pembelajaran baik secara formal maupun non formal. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardilah (2014) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan remaja putri dalam menghadapi *menarche*. Penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan antara umur dengan pengetahuan remaja putri dalam menghadapi *menarche* dengan Nilai  $p$ -value (0,326).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada maka tidak adanya pengaruh usia dengan pengetahuan remaja putri tentang *menarche* karena usia seseorang remaja tidak sepenuhnya menentukan pengetahuannya. Ada hal-hal lain yang

membuat remaja memiliki pengetahuan yang baik tentang *menarche*, seperti adanya pendidikan formal maupun non formal dan informasi yang diterima dari berbagai macam media baik cetak maupun media elektronik (Yuliantini,2012)

### **6.3 Hubungan antara Informasi dengan Pengetahuan Remaja Putri**

Hasil uji statistik menggunakan korelasi spearman, didapatkan hasil nilai  $p$  0,999 (nilai  $p > 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima, sehingga tidak ada hubungan antara informasi dengan pengetahuan remaja putri tentang *menarche*. Sebagian besar siswi kurang mendapatkan informasi dari orang tua, guru, teman sebaya, buku dan petugas kesehatan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardilah (2014) karena perbedaan responden, waktu dan tempat penelitian.

Informasi adalah segala sesuatu atau hal yang bisa memberikan pengetahuan lebih pada seseorang melalui media massa, buku-buku maupun dari media elektronik, diketahui seseorang itu dapat memahami informasi dengan baik dari hasil yang dilihat, di dengar, mampu membaca sumber informasi berupa media elektronik seperti : televisi, Radio, Video, dan lain-lain misalnya informasi upaya pelayanan kesehatan masyarakat, pelayanan kesehatan rumah sakit, status penyakit menular, kesehatan reproduksi, status gizi, kesehatan lingkungan, obat dan bahan berbahaya, keluarga berencana, tenaga kesehatan, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2007).

Media massa merupakan alat atau sarana untuk memberikan atau mendapatkan informasi. Media massa terbagi atas dua bagian yaitu: media massa elektronik (televisi, internet dan radio); media massa cetak (Koran, majalah, dan

sejenisnya) (Kuswandi, 1996). Peran media sangat berpengaruh bagi remaja dalam memberikan informasi tentang pengetahuan (PKBI, 2002).

Televisi adalah salah satu sarana media massa untuk mendapatkan informasi. Remaja sangat bergantung pada televisi untuk mendapatkan informasi tentang menstruasi melalui iklan dalam penyampaian informasi maka media massa memegang peranan yang sangat penting baik itu informasi yang menguntungkan ataupun informasi yang merugikan. Sebagai sebuah sarana teknis maka media massa memungkinkan terlaksananya sebuah proses komunikasi baik itu informasi, pesan maupun pengetahuan kepada tujuan sasaran. Pengetahuan juga bisa dipengaruhi oleh media massa seperti televisi, radio, film, majalah koran dan lain-lain. (Yuliantini, 2012)

Masyarakat adalah sumber informasi yang dapat memberikan pengetahuan kepada remaja. Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul atau saling berinteraksi. Kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu system adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama (Kontjaraningrat dalam Effendy, 1998). Keluarga dan sekolah berada di dalam lingkungan masyarakat, lingkungan masyarakat juga menjadi faktor yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan remaja, konsistensi nilai-nilai, sikap, aturan-aturan, norma-norma, dan perilaku masyarakat tersebut sehingga akan diidentifikasi oleh individu yang berada dalam masyarakat tersebut sehingga akan berpengaruh proses perkembangannya dan pengetahuannya (Ali & Asrori, 2004).

Lingkungan memberikan pengaruh pertama bagi seseorang, dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan buruk, tergantung pada sifat

kelompoknya. Dalam lingkungan, seseorang akan dapat pengalaman yang akan berpengaruh terhadap cara berpikir seseorang. (Hendra, 2008). Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Caruthers, Merriweather, dan Schooler (2005) mengatakan bahwa anak perempuan yang bersikap positif maupun negatif dalam kehidupan sehari-hari, anak tersebut akan terbentuk suatu kepercayaan kepada dirinya sendiri. Sikap yang positif terhadap menstruasi memupukan anak mencintai dirinya sendiri, dapat bergaul dengan anak-anak yang lain, serta melakukan aktivitas sehari-hari tanpa merasa terbebani. Pemahaman ataupun pengetahuan baik dan buruk, salah atau benarnya suatu hal akan menentukan sistem kepercayaan seseorang sehingga akan berpengaruh terhadap sikap seseorang. (Rahayuningsih, 2008)

Hal ini diperkuat oleh teori yang dijelaskan Yusuf (2012), bahwa semakin banyak informasi yang benar dari media massa, lingkungan maka persepsi remaja putri akan baik dan kearah yang positif, sedangkan semakin banyak informasi yang tidak benar dari media massa dan lingkungan sekitar maka persepsi remaja putri akan tidak baik dan kearah yang negatif.

#### **6.4 Hubungan antara Peran Orang Tua dengan Pengetahuan Remaja Putri**

Hasil uji statistik menggunakan korelasi spearman, didapatkan hasil nilai  $p$  0,189 (nilai  $p > 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima, sehingga tidak ada hubungan antara peran orang tua dengan pengetahuan remaja putri tentang *menarche*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peran orang tua kurang. Peran Orang tua mempunyai tanggung jawab yang sangat besar untuk dapat mensosialisasikan anaknya, tetapi orang tua cenderung menerapkan cara-cara lama yang isinya tidak

tepat lagi bagi anak. Orang tua sulit atau tidak dapat memperbarui pandangannya sebab dia merupakan produk pengalamannya (Yusuf, 2005).

Keluarga adalah lembaga pertama dan utama dalam melaksanakan proses sosialisasi (Sarwono, 2008). Keluarga diharapkan dapat menjadi media komunikasi untuk memberikan informasi dan pelatihan moral bagi pemahaman dan pengembangan seksual anak. Pendidikan seksualitas informal dalam keluarga biasanya terjalin dalam bentuk komunikasi yang hangat antara anak dan anggota keluarga lainnya (Purwandari, 2002).

Orang tua juga sering tidak tahu tentang kebutuhan anak tentang informasi pergaulan sehat dan menganggap anak-anaknya akan baik-baik saja. Banyak sekali orang tua yang akhirnya terperangah setelah anak gadisnya yang dulu lugu itu sudah kehilangan kegadisannya, hanya karena pergaulan bebas. Orang tua harusnya memperhatikan perilaku hidup remaja saat pubertas, maka pastilah mereka menyadari bahwa anak-anaknya memerlukan informasi yang cukup. Perubahan, mulai dari cara berdandan, cara berpakaian dan prestasi disekolah, maka orang tua bisa memprediksikan kondisi anak itu. WHO yang merupakan badan kesehatan dunia membuktikan, bahwa pendidikan seks untuk remaja telah berdampak positif, namun kalangan masyarakat indonesia umumnya masih meragukannya (BKKBN, 2008).

Peran orang tua amatlah sangat besar dalam memberikan alternative jawabannya dari hal-hal yang muncul pada saat remaja pubertas. Orang tua yang bijaksana akan memberikan lebih dari satu jawaban atau alternative supaya remaja bisa berfikir lebih jauh dan memilih yang terbaik. Orang tua yang kaku akan memberikan jawaban yang tidak bijak membuat remaja bingung (Suryani, 2008)

Orang tua berkewajiban untuk memberikan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi terutama tentang *menarche*, sebagai upaya dalam meningkatkan kesehatan reproduksi anak (Kasdu 2002). Orang tua juga sebaiknya memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang akan terjadi ketika anak memasuki usia dewasa, sehingga anak akan lebih berhati-hati dan akan siap menjadi dewasa (Steinberg dan Duncan, 2002).

Peran orang tua sangat penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama pada masa remaja. Remaja mulai mengenal berbagai proses seksual yang sedang terjadi pada tubuh dan jiwanya pertama kali melalui ibu (Sarwono, 2008).

Anak perempuan akan memberi tahu ibunya saat menstruasi pertama kali (Santrock, 2003). Tidak semua ibu memberikan informasi yang memadai kepada putrinya. Sebagian ibu enggan membicarakan secara terbuka sampai remaja mengalami menstruasi pertama (*menarche*). Kondisi ini akan menimbulkan kecemasan pada anak, bahkan sering tumbuh keyakinan bahwa menstruasi pertama (*menarche*) adalah sesuatu yang tidak menyenangkan atau serius, pengetahuan anak kurang sehingga dapat mengembangkan sikap negatif terhadap menstruasi pertama (*menarche*). (Llewellyn-Jones, 2005)

Pada kenyataanya kesehatan reproduksi merupakan materi yang paling sulit untuk dibicarakan antara orang tua dan anaknya. Tidak banyak orangtua yang memberikan pendidikan tentang kesehatan reproduksi kepada anaknya, sehingga peran orang tua dalam memberikan pendidikan seks kepada anaknya tidak dapat berjalan secara baik. Tingkat pendidikan orang tua juga berpengaruh dalam upaya penyampaian informasi kepada anak terkait tentang *menarche* dan persiapan-

persiapan yang sebaiknya dilakukan sebagai upaya menghadapi *menarche* (Solekha, 2011). Banyak anggapan orang tua yang salah bahwa *menarche* merupakan hal yang tabu untuk diperbincangkan dan menganggap bahwa anak akan tahu dengan sendirinya dan sosial ekonomi keluarga yang rendah sehingga pengetahuannya cukup tentang *menarche*. Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran tentang yang dilakukan itu baik atau buruk. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu. (Health, 2009)

Penelitian ini di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Solekha (2011) bahwa tidak ada hubungan antara peran orang tua dengan pengetahuan remaja putri tentang *menarche*.

## **BAB 7**

### **PENUTUP**

#### **7.1 Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat disimpulkan sehubungan dengan penelitian yang berjudul “Faktor yang Berhubungan dengan Pegetahuan Remaja Putri Kelas IV,V dan VI tentang *Menarche* Di SD Negeri Karangankidul II Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik” adalah :

1. Status remaja putri memiliki hasil pengetahuan tentang *menarche* baik.
2. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara umur dengan pengetahuan remaja putri di SDN Karangankidul II Benjeng, Gresik.
3. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara informasi dengan pengetahuan remaja putri di SDN Karangankidul II Benjeng, Gresik.
4. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara peran orang tua dengan pengetahuan remaja putri di SDN Karangankidul II Benjeng, Gresik.

#### **7.2 Saran**

Saran yang dapat disampaikan sehubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Saran bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan teori pembelajaran bagi mahasiswa tentang faktor yang berhubungan dengan pengetahuan remaja putri tentang *menarche*.

## 2. Saran bagi sekolah

Pihak sekolah dapat memberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi dan pengetahuan tentang *menarche* dikarenakan responden memiliki pengetahuan baik tetapi informasi yang di dapatkan dari pihak guru, teman sebaya, buku sangat kurang, sehingga dapat memberikan penyuluhan dan informasi tentang pentingnya kesehatan reproduksi. Masa remaja awal yang merupakan masa pencarian identitas diri yang di dapatkan pertumbuhan fisik maupun psikologis yang cukup pesat.

## 3. Saran bagi masyarakat

Masyarakat terutama orang tua dapat memberikan informasi tentang menstruasi pertama *menarche* kepada remaja putri sehubungan dengan pentingnya kesehatan reproduksi pada remaja.

## 4. Saran bagi kegiatan penelitian selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi yang relevan dan membantu penelitian sejenis terkait dengan pengetahuan tentang *menarche*. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini dan dapat menambah jumlah responden.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya S., 2011, Siklus menstruasi, diunduh dari <http://www.Biologi.com>, tanggal 16 Agustus 2015.
- Adiwati R., 2014, *Tingkat pengetahuan siswi kelas VII tentang menarche di SMP Warga Surakarta*, Program Studi Diploma III Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kusuma Husada, Surakarta.
- Ali A., 2010, *Psikologi remaja perkembangan peserta didik*, Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto S., 2006, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arokhman, 2009, *Bab III statistik non parametrik*, diunduh dari <http://arokhman.unsoed.ac.id/files/2009/06/3-statistik-nonparametrik.pdf>, diakses tanggal 29 Agustus 2015
- Azis, 2005, *Sukses ala remaja*, Jakarta: Jaringan Epidemiologi
- AzwarA., 2007, *Kesehatan reproduksi remaja*, Jakarta: jaringan epidemiologi
- BadaryatiE., 2012, “*Faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan dan penanganan keputihan patologis pada siswi sederajat di Banjarbaru*”, *Skripsi*, Depok: Universitas Indonesia
- Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, 2005, *Keluarga berencana dan kesehatan reproduksi: kebijakan, program, dan kegiatan tahun 2005-2009*, Jakarta: Deputi Bidang KB dan Kesehatan Reproduksi.
- Cunningham F. and Gery,. dkk, 2005, *Obstetri Williams Edisi21*, Jakarta: ECG
- Depkes RI, 2006, *Hak-hak reproduksi, kementerian pemberdayaan perempuan republik indonesia*, Jakarta
- Departemen Biostatistik FKM UI, 2009, *Statistiknon parametrik*, <http://repository.ui.ac.id/contents/koleksi/11/7263bdba0cd59d61cd2ced60bc3c4cf035dd81ae.pdf> diakses 29 Agustus 2015
- Fajri A., dan Khairani, 2011, ”Hubungan antara komunikasi ibu-anak dengan kesiapan menghadapi menstruasi pertama (Menarche) pada siswi SMP Muhammadiyah Banda Aceh”, *Jurnal Psikologi Undip Vol.10, No.2*
- Health, 2009, *Pengetahuan dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. <http://forbetterhealth.wordpress.com/2008/02/14/21menarche-padaremaja/>.
- Hendra AW., 2008, *Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan*, diakses [http://ajang-berkarya.Wordpress.com/2008/06/07/konsep pengetahuan/17/05/2011](http://ajang-berkarya.Wordpress.com/2008/06/07/konsep%20pengetahuan/17/05/2011)
- Hidayat A., 2009, *Metodologi penelitian dan teknik analisis data*. Jakarta: Salemba Medika
- Hidayat A., 2010, *Metodologi penelitian dan teknik analisis data*. Jakarta: Salemba Medika
- Hurlock, 2005, *Psikologi perkembangan Ed.5*, Jakarta.
- Imakhabib D., 2015, *Tingkat pengetahuan siswi kelas VI tentang menarche di SDN 3 Plosorejo Purwodadi, Surakarta*, Program Studi Diploma III Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kusuma Husada Surakarta, Karya Tulis Ilmiah.
- Jalaluddin dkk., 2011, *Pengetahuan, konsep, dan teori pendidikan*, Yogyakarta: Aksara Baru

- Jayanti N., dan Purwanti S., 2011, "Deskripsi faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan anak dalam menghadapi *menarche* di SDN 1 Kretek Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes", *Jurnal Ilmiah Kebidanan Vol.3, No.1*, Akademi Kebidanan YLPP Purwokerto.
- Kasdu, D., 2002, *Solusi problem wanita dewasa*, Jakarta: Puspa Swara
- Koentjaraningrat, 1998, *Metode-metode penelitian masyarakat*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Kuswandi, 1996, *Komunikasi massa sebuah analisis media televisive*, Jakarta: Rhineka Cipta
- Llewellyn JD., 2002, *Dasar-dasar obstetri dan ginekologi*, Jakarta: Hipokrates
- Manuaba, 2008, *Ilmu kebidanan penyakit kandungan dan keluarga berencana untuk pendidikan bidan*, Jakarta: EGC
- Mardila, 2014, *Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan remaja putri dalam menghadapi menarche di SMP Negeri 5 Darul Makmur Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya, Banda Aceh*, Banda Aceh: Program Studi Diploma IV Kebidanan STIKES U'Budiyah.
- Ninawati dan Kuryadi J., 2006, "Hubungan antara sikap terhadap menstruasi dan kecemasan terhadap *menarche*", *Jurnal Psikologi Vol.4, No.1*.
- NotoatmodjoS., 2007, *Ilmu kesehatan masyarakat*, Jakarta: Rineka Cipta
- NotoatmodjoS., 2010, *Metodologi penelitian kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam, 2011, *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Nursalam, 2013, *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Pilar PKBI Jawa Tengah, 2002, *Info khusus*, Semarang :Pilar PKBI Jawa Tengah Kantor Wilayah Jawa Tengah
- Purwandari, E, 2011, "Keluarga, control social dan *strain*: Model kontinuitas Delinquency Remaja, Fakultas Universitas Ahmad Dahlan", *Jurnal Psikologi Indonesia Vol.VIII, No.1, 28-44*.
- Puspitaningrum D.,dan Suryoputro A., 2012, "Praktik perawatan organ genitalia eksternal pada anak usia 10-11 tahun yang mengalami *menarche* dini di sekolah dasar kota Semarang", *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia Vol.7, No.2*.
- Rahayuningsih SU., 2008, *Sikap*. Diunduh dari [www.staff.gunadarma.ac.id](http://www.staff.gunadarma.ac.id)
- Riskesda, 2010, *Laporan riset kesehatan dasar*, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Rosdiana, 2010, *Usia menarche*. Diunduh dari <http://www.Unnes.com>, diakses tanggal 17 september 2015
- SantrockJW., 2002, *Life-Span Development Jilid 2*, Jakarta: Erlangga
- Sudijono, 2005, *Metode penelitian bisnis*, Bandung: Alfabeta
- Sumini, 2014, "Hubungan status gizi dengan usia *menarche* pada siswi sekolah dasar kelas 4, 5, dan 6 di SDN Grabahan Kecamatan Karangrejo Kabupaten Magetan", *Jurnal Delima Harapan Vol.3, No.2*
- Sarwono S., 2010, *Pengantar psikologi umum*. Jakarta: Rajawali Press
- Sulistyoningsih, 2011, *Metodologi penelitian kebidanan kuantitatif kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suryanidkk., 2008, *Psikologi ibu dan anak Ed. III*, Yogyakarta: Fitramanya.
- Syah M., 2005, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Aksara Baru.

- Widyastutidkk., 2009, *Kesehatan reproduksi Edisi I*, Yogyakarta: Fitramaya.
- Winkjosastro, 2005, *Ilmu kebidanan*, Jakarta: Yayasan Bina Sehat Pustaka Sarwono Prawiraharjo.
- Yulianti Y., 2012, *Analisis partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri perkotaan*, Padang :Universitas Andalas
- Yusuf S., 2005, *Psikologi perkembangan anak dan remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zulkifli, 2010, *Psikologi perkembangan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

## Lampiran 1

**JADWAL KEGIATAN USULAN PENELITIAN MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIDAN FK UNAIR TAHUN AJARAN 2015/2016**

Kegiatan	Aug-15					Sep-15					Oct-15					Nov-15					Dec-15					Jan-16					Feb-16					Mar-16				
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	5	
PERSIAPAN																																								
a. Pengajuan lingkup peminatan skripsi																																								
b. Penyerahan formulir permohonan penyusunan skripsi																																								
c. Pembekalan pra skripsi																																								
d. Proses pembimbingan dan penyusunan usulan penelitian.																																								
e. Penyerahan usulan penelitian ke penguji																																								
f. Ujian usulan penelitian																																								
g. Revisi usulan penelitian																																								

## Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian

**UNIVERSITAS AIRLANGGA**  
**FAKULTAS KEDOKTERAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIDAN**  
Jl. Mayjen Prof. Dr. Moestopo 47 Surabaya 60131 Telp. 031-5020251, 5030252-3 psw 161 Fax : 031-5022472

21 Maret 2016

No : 228 /UN3.1.1/PPd-PSPB/2016  
Lamp :  
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada : Yth.  
Kepala Sekolah  
SDN Karangankidul Benjeng  
Gresik

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya kegiatan penelitian mahasiswa Program Studi Pendidikan Bidan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga, maka kami mohon untuk mahasiswa kami :

Nama : Irnawati  
NIM : 011211233004  
Judul : Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan remaja putri tentang Menarche di SDN Karangankidul II Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik.

dapat diberikan ijin untuk melakukan penelitian di tempat saudara pada bulan Maret-Mei 2016

Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Koordinator Program Studi

  
Baksono Winardi, dr, Sp. OG(K)  
NIP. 19540930 198111 1 001



**Lampiran 3. Permohonan Menjadi Responden****PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN (*INFORMED CONSENT*)**

Kepada,  
Yth. Bpk/Ibu Wali Murid  
Di SD Negeri Karangkidul II Benjeng

Dengan Hormat,

Pada kesempatan ini saya mengadakan penelitian dengan judul “Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Remaja Putri Kelas IV,V,VI tentang *Menarche* di SD Negeri Karangkidul II Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik.

Sehubungan dengan hal tersebut, saya mohon kesediaan Bpk/Ibu untuk memberikan ijin dalam pengisian kuesioner.

Atas kesediaan Bpk/Ibu dalam memberikan ijin. Saya mengucapkan banyak terima kasih.

Gresik,

Wali Murid

Peneliti

(.....)

**IRNAWATI**

**Lampiran 4. Pernyataan Bersedia Menjadi Responden****PERNYATAAN BERSEEDIA MENJADI RESPONDEN (*INFORMED  
CONSENT*)**

Setelah mendapat penjelasan dari saudari Irnawati mahasiswi S1 Pendidikan Bidan Fakultas kedokteran Universitas Airlangga, yang bermaksud mengadakan penelitian yang berjudul “Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Remaja Putri Kelas IV,V,VI tentang *Menarche* Di SD Negeri Karangankidul II Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik

maka dengan sukarela dan tanpa paksaan saya bersedia menjadi responden dan bersedia menanggung segala konsekuensi yang timbul akibat pelaksanaan penelitian tersebut. Sebagai persetujuan saya tanda tangani surat ini.

Gresik,

Saksi

Responden

(.....)

(.....)

**Lampiran 5.** Kuesioner Penelitian

**LEMBAR KUESIONER**  
**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGETAHUAN**  
**REMAJA PUTRI DALAM MENGHADAPI MENARCHE**

Hari/tanggal :

No Responden :

Umur :

Kelas :

Petunjuk pengisian kuesioner

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memberikan (√) pada jawaban yang dianggap benar.

**I. Pengetahuan**

1. Darah yang pertama kali keluar dari alat kemaluan anak perempuan disebut?
  - a. Lendir
  - b. Menarche
  - c. amenorea
2. Apakah yang dimaksud dengan menarche?
  - a. Haid pertama yang terjadi pada anak perempuan
  - b. Haid pada hari kedua yang terjadi pada anak perempuan
  - c. Haid yang kedua yang terjadi pada anak perempuan
3. Peristiwa yang paling penting pada masa pubertas yang dialami oleh remaja putri adalah?
  - a. Mimpi basah
  - b. Menstruasi
  - c. A dan B salah
4. Darah yang keluar setiap bulan pada anak perempuan adalah
  - a. Menstruasi
  - b. Amenorea
  - c. Darah nifas
5. Perubahan fisik yang terjadi pada waktu menarche adalah kecuali?
  - a. Buah dada yang mengembang
  - b. Suka pada lawan jenis
  - c. Panggul melebar

6. Haid yang teratur apabila keluar
  - a. 3 bulan sekali
  - b. 15 hari sekali
  - c. 1 bulan sekali
7. Gadis remaja mendapat haid pertama pada usia rata-rata?
  - a. 11-13 tahun
  - b. 13-15 tahun
  - c. 14-17 tahun
8. Jarak antara mulainya haid yang lalu dengan mulainya haid berikutnya adalah?
  - a. 28 hari
  - b. 30 hari
  - c. 15 hari
9. Menarche merupakan tanda dari?
  - a. Sudah dewasa
  - b. Sudah bias menikah
  - c. Sudah tua
10. Gejala yang sering terjadi ketika haid pertama adalah
  - a. Kecemasan dan ketakutan
  - b. Biasa saja
  - c. A dan B salah

## **II. Informasi**

1. Apakah adik pernah mendapatkan penjelasan tentang menstruasi dari orang tua
  - a. Pernah
  - b. Tidak pernah
2. Apakah guru pernah menjelaskan tentang menstruasi saat belajar
  - a. Pernah
  - b. Tidak pernah
3. Apakah teman adik pernah bercerita tentang menstruasi kepada adik
  - a. Pernah
  - b. Tidak pernah

4. Apakah adik mendapatkan informasi tentang kapan terjadinya menstruasi dari buku?

- a. Pernah
- b. Tidak pernah

5. Apakah adik pernah mendapatkan informasi tentang menstruasi dari petugas kesehatan?

- a. Pernah
- b. Tidak pernah

### III. Peranan Orang Tua

No	Pertanyaan	Pernah	Tidak pernah
1	Orang tua adik menjelaskan tentang cara-cara menghadapi menstruasi pertama		
2	Setiap ada perubahan pada diri adik menjelang menstruasi, adik bercerita dengan orang tua		
3	Ibu adik mengajarkan hal-hal yang terjadi ketika haid pertama		
4	Orang tua adik pernah menjelaskan perubahan yang akan dialami remaja putrid pada saat haid pertama		
5	Menjelang haid pertama orang tua adik mengajarkan cara perawatan menstruasi pertama		
6	Orang tua adik pernah bercerita tentang haid Pertama		
7	Orang tua adik pernah meluangkan waktu untuk memperhatikan perubahan pada adik		
8	Apakah orang tua adik memberikan jawaban ketika adik bertanya tentang menstruasi pertama		
9	Ibu adik membantu menangani gangguan nyeri yang terjadi ketika menstruasi pertama		

<b>10</b>	Orang tua adik akan membawa kepetugas kesehatan jika terjadi masalah dengan menstruasi pertama		
-----------	--	--	--

**Lampiran 6. Hasil Penelitian**

No. Responden	Kelas	Umur (tahun)	Pengetahuan	Informasi	Peran Orang tua
1	4	10	70	40	20
2	4	11	70	60	20
3	4	10	60	0	30
4	4	11	40	40	0
5	4	11	90	80	60
6	4	10	80	20	30
7	4	10	80	20	30
8	4	11	90	80	60
9	4	10	70	40	90
10	4	10	90	40	20
11	4	9	90	20	60
12	4	10	70	20	40
13	4	11	90	20	90
14	5	10	90	10	20
15	5	10	50	60	30
16	5	10	60	60	30
17	5	11	90	40	60
18	5	11	90	60	40
19	5	11	80	60	10
20	5	11	100	40	40
21	5	11	100	20	40
22	5	11	90	40	0
23	5	12	80	60	0
24	5	11	80	40	10
25	6	11	100	60	10
26	6	12	80	60	20
27	6	12	90	60	0
28	6	11	80	60	0
29	6	12	80	60	0
30	6	12	80	60	0
31	6	12	70	40	20
32	4	10	70	60	30
33	4	10	80	60	20
34	4	10	70	80	40
35	5	11	60	40	40
36	5	11	50	60	30
37	5	12	80	40	50
38	6	12	80	20	60
39	6	12	90	80	20
40	6	12	90	80	30
41	6	12	80	80	30
42	6	12	70	60	40
43	6	11	60	60	10

44	6	12	70	40	40
45	6	11	80	40	30
46	6	12	80	20	50
47	6	12	80	60	60
48	6	12	70	80	30
49	6	11	90	60	40
50	6	12	100	40	20

**Lampiran 7. Analisis Statistik****Statistics**

		Kelas	Umur	Pengetahuan	Informasi	PeranOrtu
N	Valid	50	50	50	50	50
	Missing	0	0	0	0	0
Std. Deviation		.853	.832	.606	.717	.495
Minimum		4	9	1	1	1
Maximum		6	12	3	3	3
Percentiles	25	4.00	10.00	1.00	2.00	3.00
	50	5.00	11.00	1.00	2.00	3.00
	75	6.00	12.00	2.00	3.00	3.00

**Umur**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9	1	2.0	2.0	2.0
	10	13	26.0	26.0	28.0
	11	19	38.0	38.0	66.0
	12	17	34.0	34.0	100.0
Total		50	100.0	100.0	

**Pengetahuan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	33	66.0	66.0	66.0
	Cukup	14	28.0	28.0	94.0
	Kurang	3	6.0	6.0	100.0
Total		50	100.0	100.0	

**Informasi**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	7	14.0	14.0	14.0
	Cukup	19	38.0	38.0	52.0
	Kurang	24	48.0	48.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

#### PeranOrtu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	2	4.0	4.0	4.0
	Cukup	6	12.0	12.0	16.0
	Kurang	42	84.0	84.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

#### Hubunganumurdenganpengetahuan

			Umur	Pengetahuan
Spearman's rho	Umur	Correlation Coefficient	1.000	-.256
		Sig. (2-tailed)	.	.073
		N	50	50
	Pengetahuan	Correlation Coefficient	-.256	1.000
		Sig. (2-tailed)	.073	.
		N	50	50

#### Hubunganinformasidenganpengetahuan

			Informasi	Pengetahuan
Spearman's rho	Informasi	Correlation Coefficient	1.000	.000
		Sig. (2-tailed)	.	.999
		N	50	50
	Pengetahuan	Correlation Coefficient	.000	1.000
		Sig. (2-tailed)	.999	.
		N	50	50

**Hubunganperan orang tuadenganpengetahuan**

			PeranOrtu	Pengetahuan
Spearman's rho	PeranOrtu	Correlation Coefficient	1.000	.189
		Sig. (2-tailed)	.	.189
		N	50	50
	Pengetahuan	Correlation Coefficient	.189	1.000
		Sig. (2-tailed)	.189	.
		N	50	50

**Lampiran 8. Ethical Clearance**

**KOMITE ETIK PENELITIAN KESEHATAN  
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA**

**KETERANGAN KELAIKAN ETIK  
("ETHICAL CLEARANCE")**

---

**No. 63/EC/KEPK/FKUA/2016**

KOMITE ETIK PENELITIAN KESEHATAN FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS AIRLANGGA SURABAYA, TELAH MEMPELAJARI SECARA SEKSAMA RANCANGAN PENELITIAN YANG DIUSULKAN, MAKA DENGAN INI MENYATAKAN BAHWA PENELITIAN BERJUDUL :

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI  
KELAS IV, V, VI TENTANG MENARCHE DI SD NEGERI KARANGANKIDUL II  
KECAMATAN BENJENG KABUPATEN GRESIK**

PENELITI UTAMA :

**IRNAWATI**

UNIT / LEMBAGA / TEMPAT PENELITIAN :

**SD Negeri Karangankidul II Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik**

**DINYATAKAN LAIK ETIK.**

Surabaya, 27 Mei 2016



Prof. Dr. H. Eddy Bagus Wasito, dr, MS., Sp.MK (K)